

***Rekomendasi
Hasil Visitasi Sekolah/Madrasah
dan Upaya Tindak Lanjut***

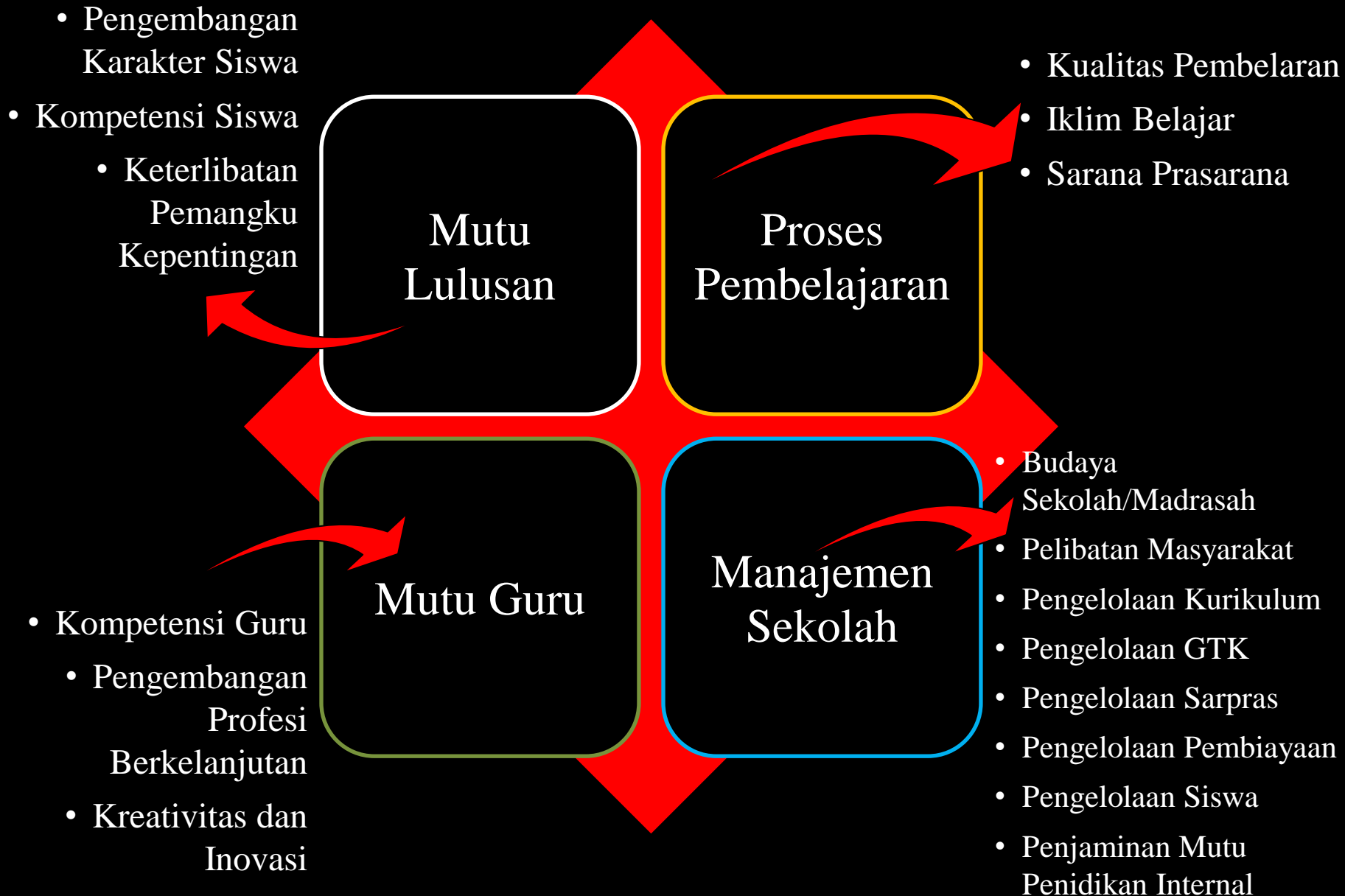
Sumarna Surapranata, PhD

*Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2015-2017)
Anggota Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (2017 - sekarang)*

Bandung, 4 Juni 2022

Pengantar

Komponen dan SubKomponen IASP2020



Komponen dan SubKomponen IASP2020

- Pengembangan Karakter Siswa
- Kompetensi Siswa
 - Keterlibatan Pemangku Kepentingan

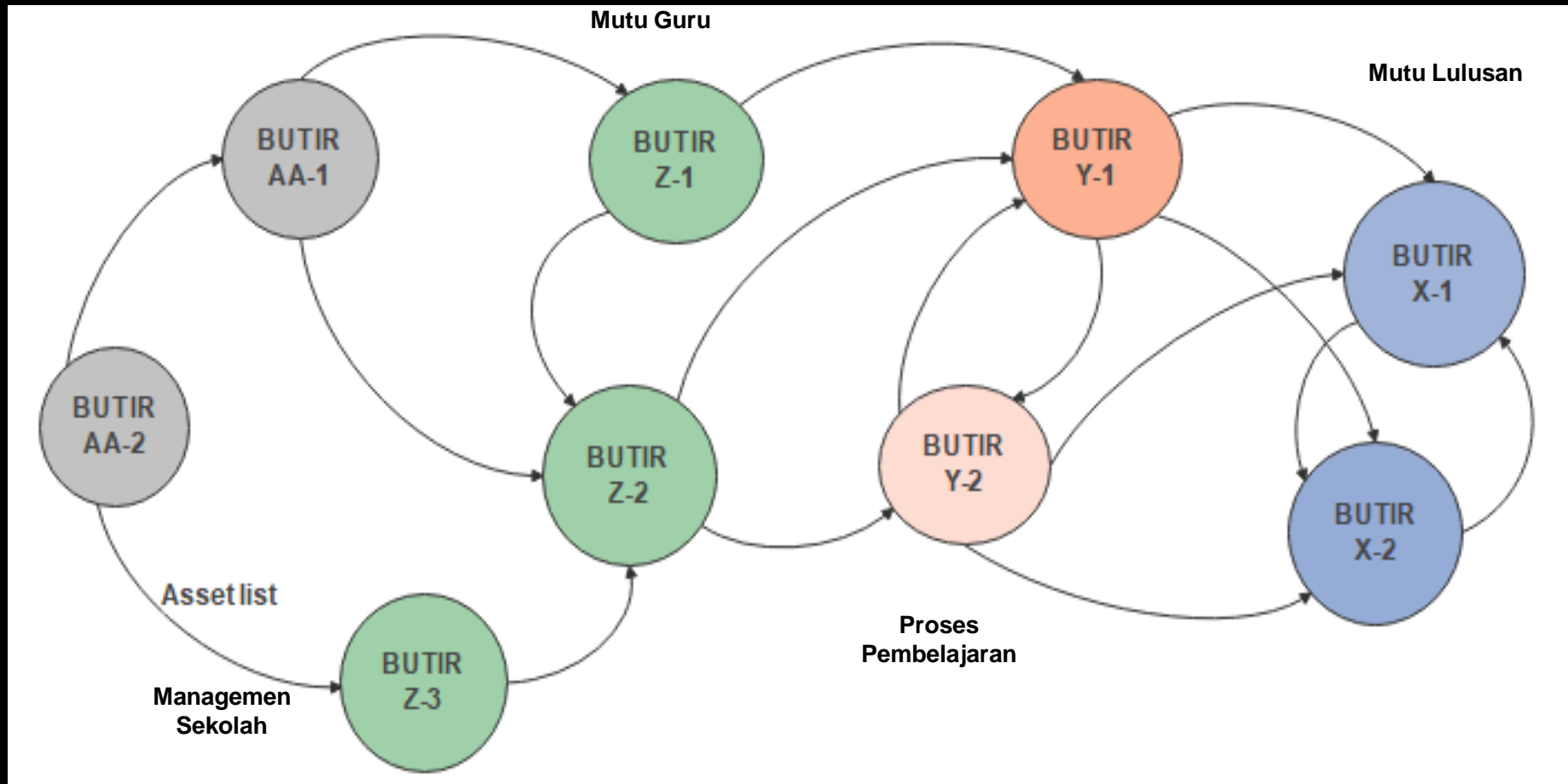
SD/MI	= 36 item
SMP/MTs	= 35 item
SMA/MA	= 35 item
SMK	= 44 item
SLB	= 40 item

- Kompetensi Guru
 - Pengembangan Profesi Berkelanjutan
 - Kreativitas dan Inovasi

- Kualitas Pembelajaran
- Iklim Belajar
- Sarana Prasarana

- Budaya Sekolah/Madrasah
- Pelibatan Masyarakat
- Pengelolaan Kurikulum
- Pengelolaan GTK
- Pengelolaan Sarpras
- Pengelolaan Pembiayaan
- Pengelolaan Siswa
- Penjaminan Mutu Pendidikan Internal

Hubungan Sebab Akibat Komponen/SubKomponen



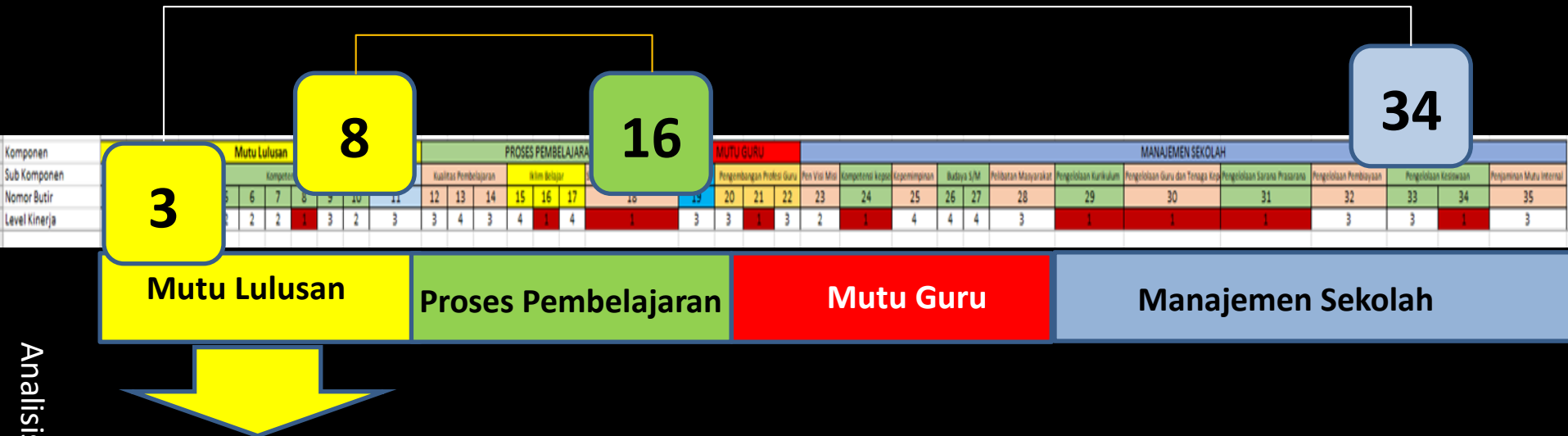
Analisis Lintas Komponen dan SubKomponen

Komponen	Mutu Lulusan											PROSES PEMBELAJARAN						MUTU GURU			MANAJEMEN SEKOLAH																							
Sub Komponen	Pengembangan Karakter Siswa				Kompetensi Siswa							KPK	Kualitas Pembelajaran			Waktu Belajar			Saingan	Kompetensi	Pengembangan Profesi Guru			Pen. Visi Misi	Kompetensi Kepel.	Kepemimpinan	Budaya L/M	Pelibatan Masyarakat	Pengelolaan Kurikulum			Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan			Pengelolaan Sarana Prasarana			Pengelolaan Pembayaran			Pengelolaan Kesiswaan			Pengamanan Mutu Internal
Nomor Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35									
Level Kinerja	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	4	3	4	1	4	1	3	3	1	3	2	1	4	4	4	3	1	1	1	3	3	1	3									



Cross Cutting Analisis Lintas Komponen dan Subkomponen

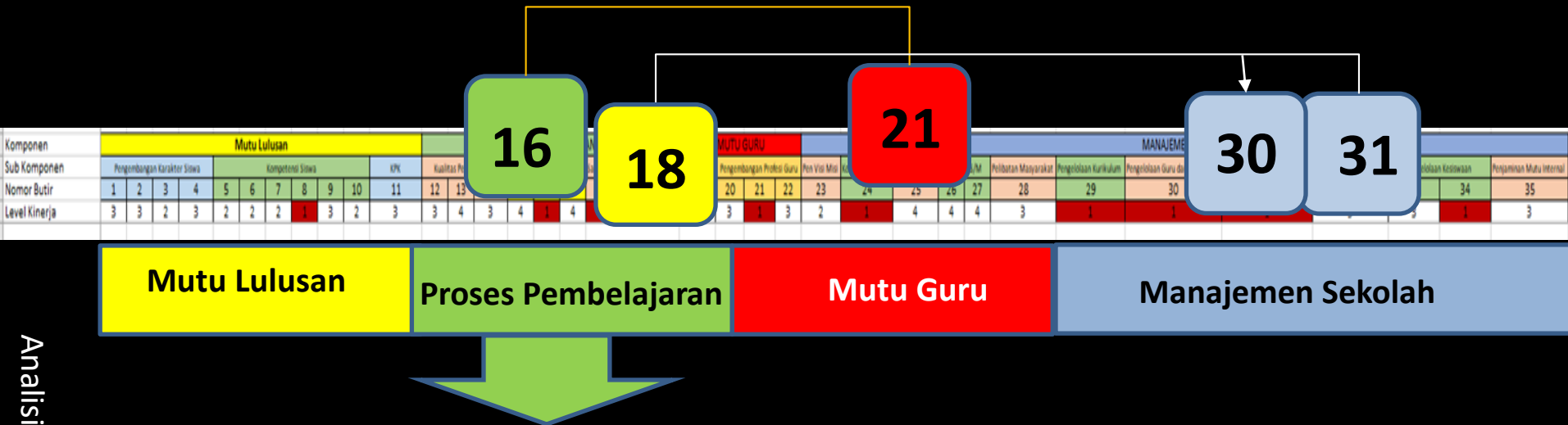
Analisis Lintas Komponen (Mutu Lulusan)



Butir kompetensi siswa rendah khususnya butir 8 (Kreatifitas dan inovatif), hal ini diduga berkorelasi dengan komponen proses pembelajaran, sub komponen iklim belajar, butir 16 kempetensi literasi

Butir-butir pada pengembangan karakter siswa kurang baik khususnya butir 3 (Menunjukkan perilaku kerja keras, tangguh, dan bertanggung jawab), hal ini diduga berkorelasi dengan komponen manajemen sekolah, sub komponen Pengelolaan Kesiswaan, butir 34 pelayanan bimbingan dan konseling

Analisis Lintas Komponen (Proses Pembelajaran)



Butir 16 pada sub komponen iklim belajar sangat rendah, hal ini diduga berkorelasi dengan komponen mutu guru, sub komponen pengembangan profesi guru, butir 21 (Melakukan pengembangan profesi berkelanjutan)

Butir 18 pada sub komponen pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran sangat rendah, hal ini diduga berkorelasi dengan butir 21 (Melakukan pengembangan profesi berkelanjutan), butir 30 pada sub komponen Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan dan 31 pada sub komponen Pengelolaan Sarana Prasarana

Cross Cutting Analisis Lintas Komponen dan Subkomponen

Analisis Lintas Komponen (Mutu Guru)



Pada sub komponen kompetensi guru dan pengembangan profesi guru belum memperoleh nilai yang baik, khususnya butir 21 (Melakukan pengembangan profesi berkelanjutan), hal ini diduga berkorelasi dengan butir 16 dan 18 komponen proses pembelajaran, serta butir 30 (Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan)

Analisis Lintas Komponen (Mutu Guru)

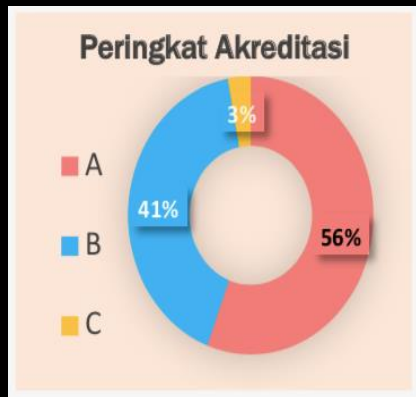


Hampir semua butir pada komponen manajemen sekolah memiliki nilai yang rendah, hal ini diduga berkorelasi dengan komponen-komponen lain yang juga nilainya rendah. Oleh karena itu dapat dipastikan komponen manajemen sekolah yang menjadi penyebab utama permasalahan dalam sekolah ini, sehingga komponen manajemen sekolah menjadi prioritas untuk diperbaiki.

***Potret Akreditasi
Provinsi Jawa Barat 2021***

Distribusi Peringkat Akreditasi 2021

SD



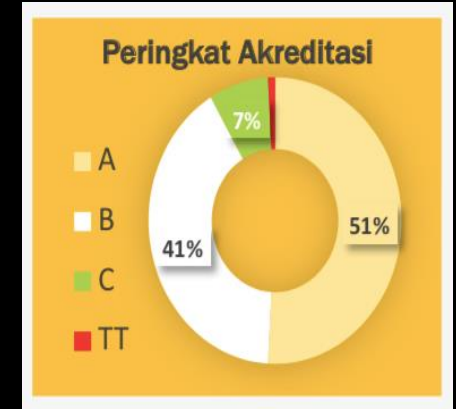
MI



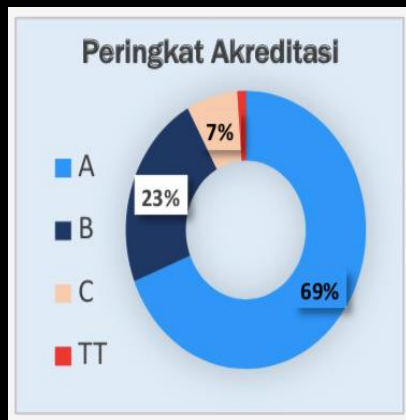
SMP



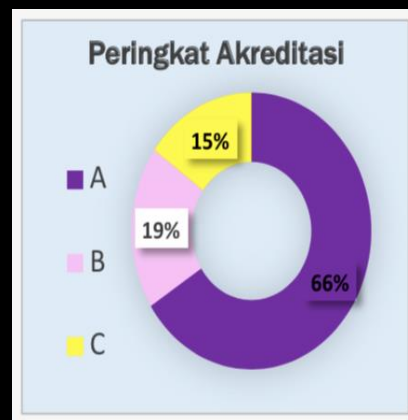
MTs



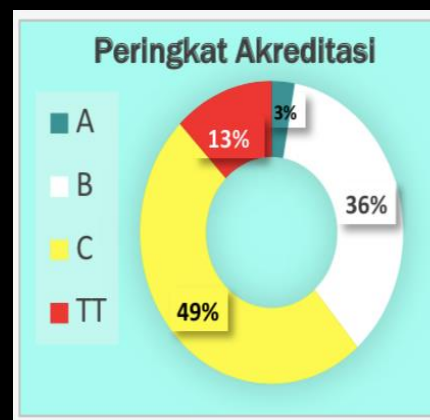
SMA



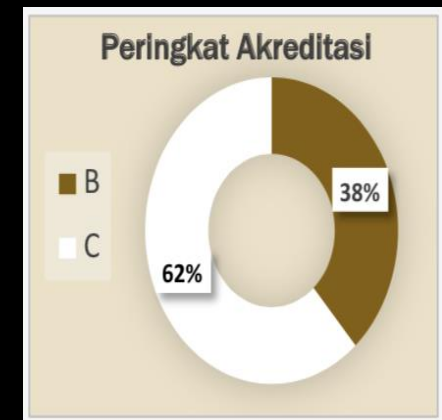
MA



SMK

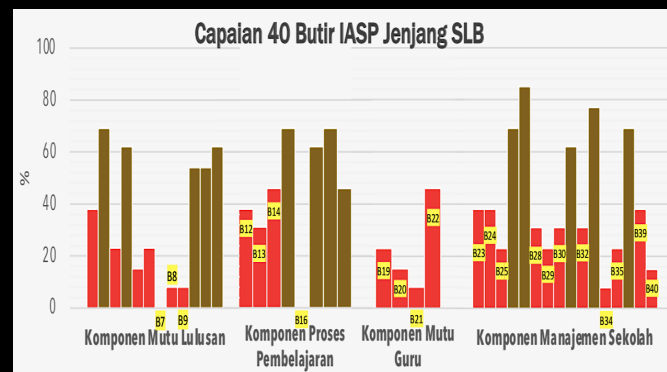
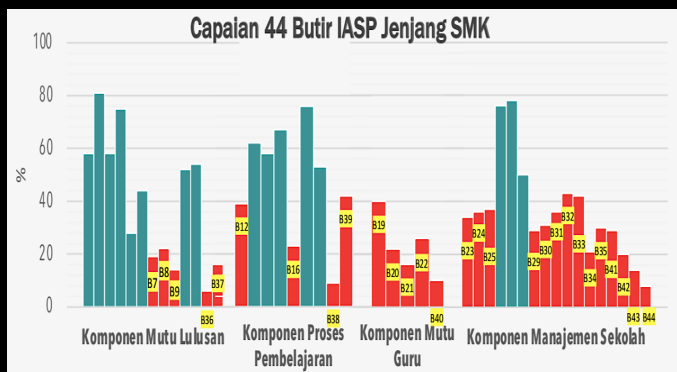
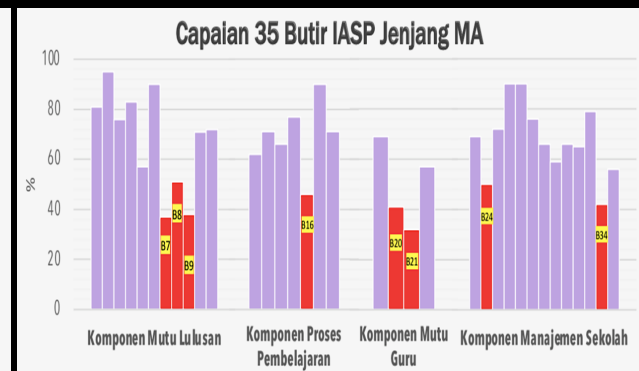
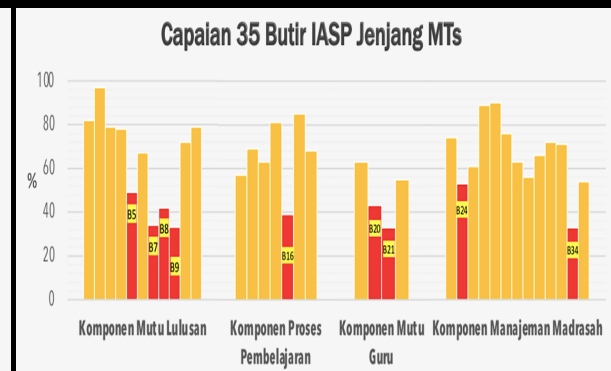
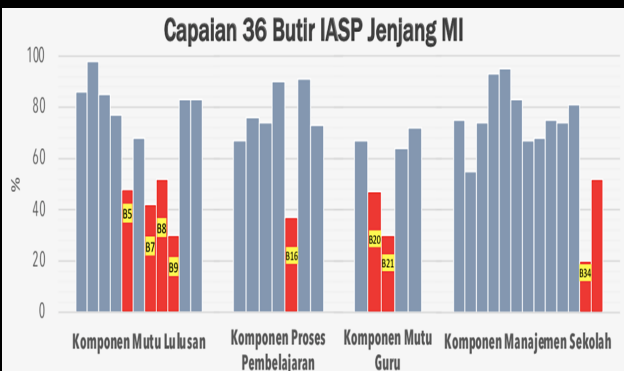
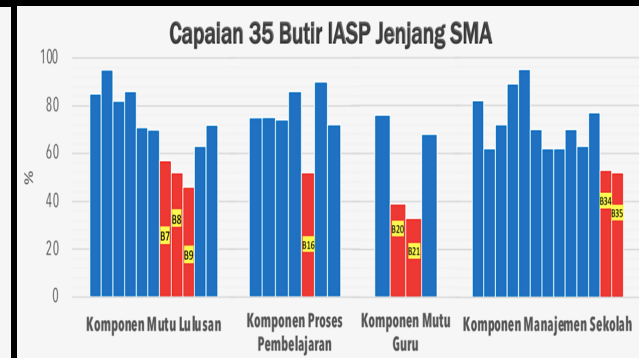
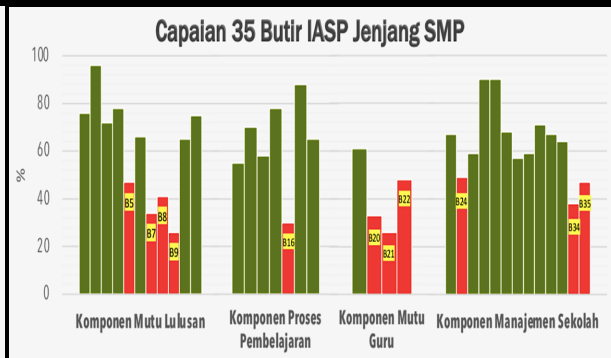
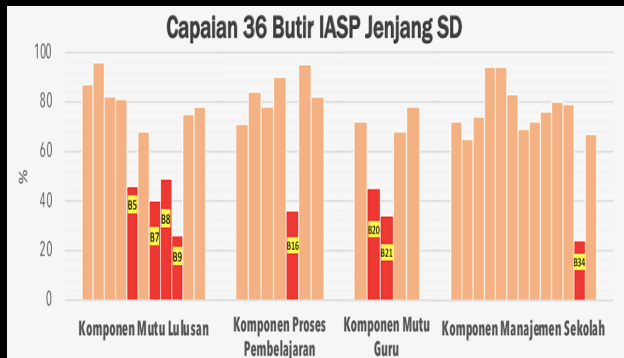


SLB



*Disusun berdasarkan data 1911 S/M yang diakreditasi pada tahun 2021 di Provinsi Jawa Barat

Capaian Butir IASP Akreditasi Sekolah/Madrasah



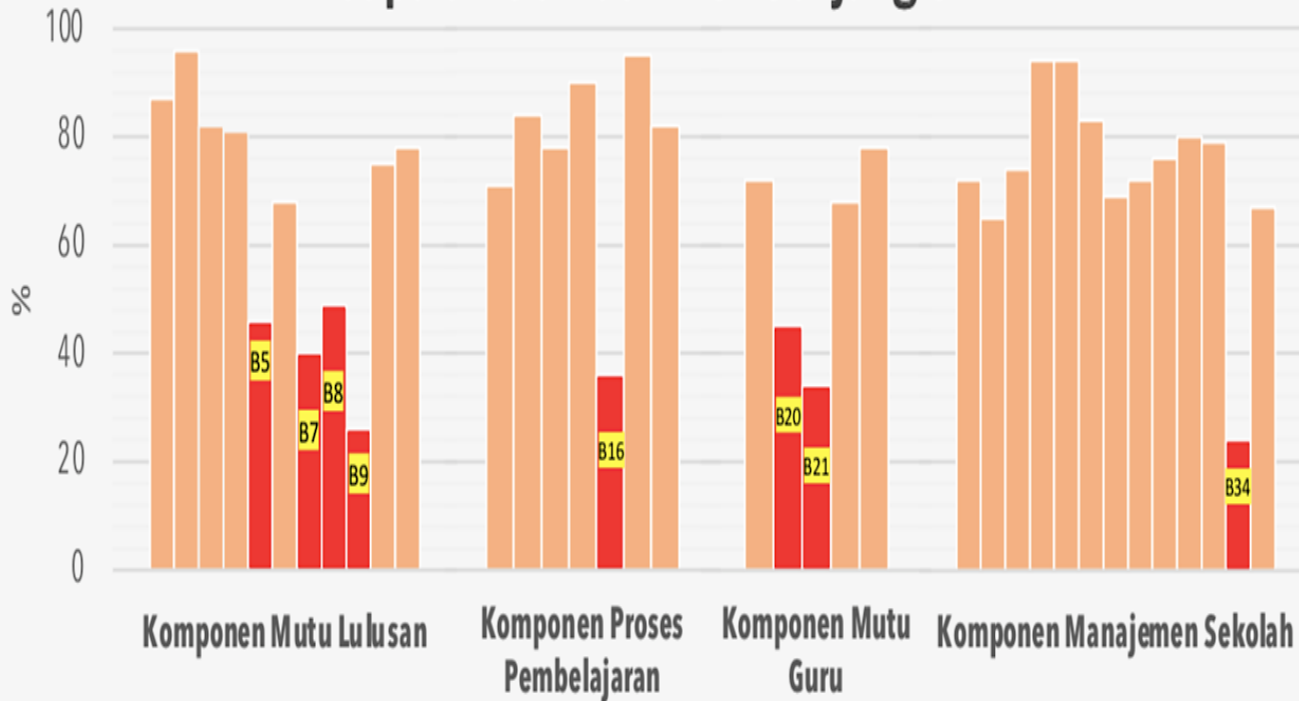
*Disusun berdasarkan data 1911 S/M yang diakreditasi pada tahun 2021 di Provinsi Jawa Barat

***Rekomendasi dan Tindak Lanjut
BANSM Provinsi Jawa Barat***

SD/MI

Sekolah Dasar

Capaian 36 Butir IASP Jenjang SD

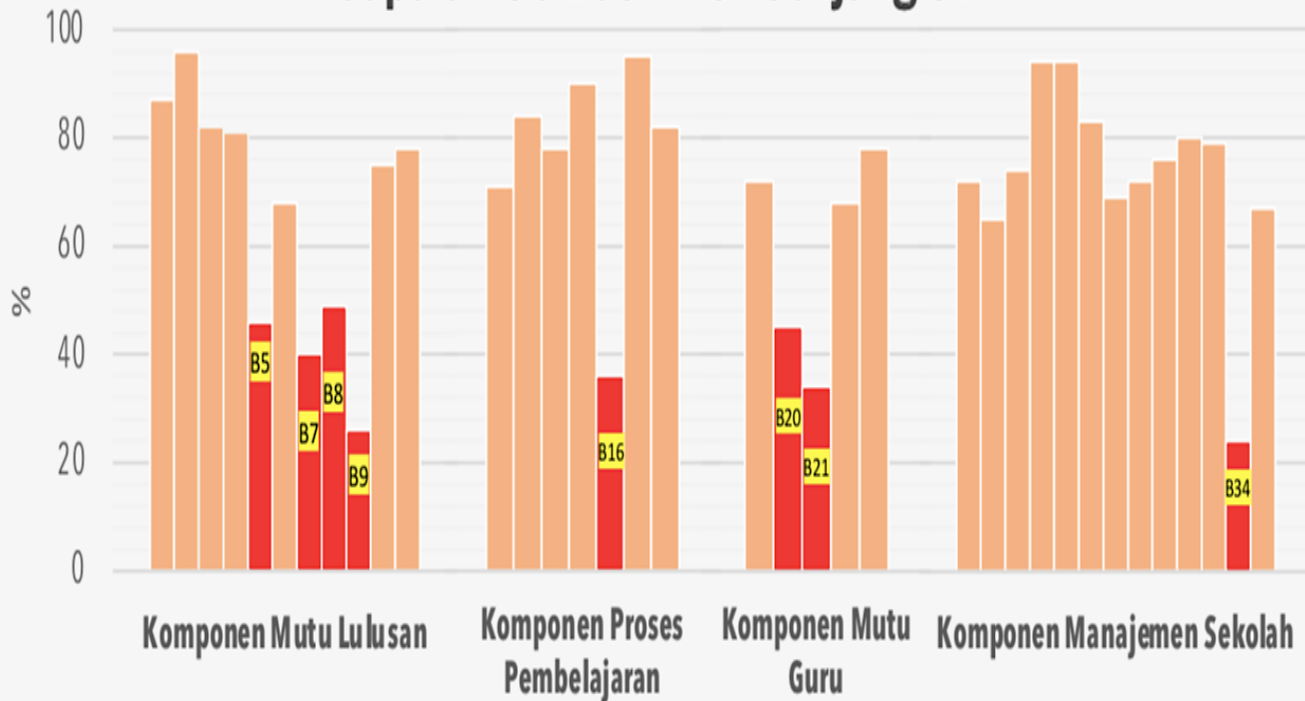


Sekolah agar meningkatkan keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, kreativitas dan inovasi. mengekspresikan diri dan berkreasi dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat yang sesuai karakteristik keterampilan abad 21:

- Pembiasaan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan pengembangan bakat minat melalui berbagai kegiatan yang dirancang guru dalam proses belajar dan mengajar..
- Pelibatan guru dalam pengembangan profesi berkelanjutan, seperti KKG, MGMP, seminar, dll, sehingga berdampak baik pada mutu pembelajaran,
- Kepala sekolah agar menyediakan guru BK yang sesuai persyaratan untuk optimalisasi layanan BK.

Sekolah Dasar

Capaian 36 Butir IASP Jenjang SD



Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota perlu :

1. membina dan memantau penciptaan suasana belajar yang lebih kondusif.
2. Menyediakan fasilitas belajar bagi guru melalui berbagai media dan cara.
3. Penyediaan guru BK

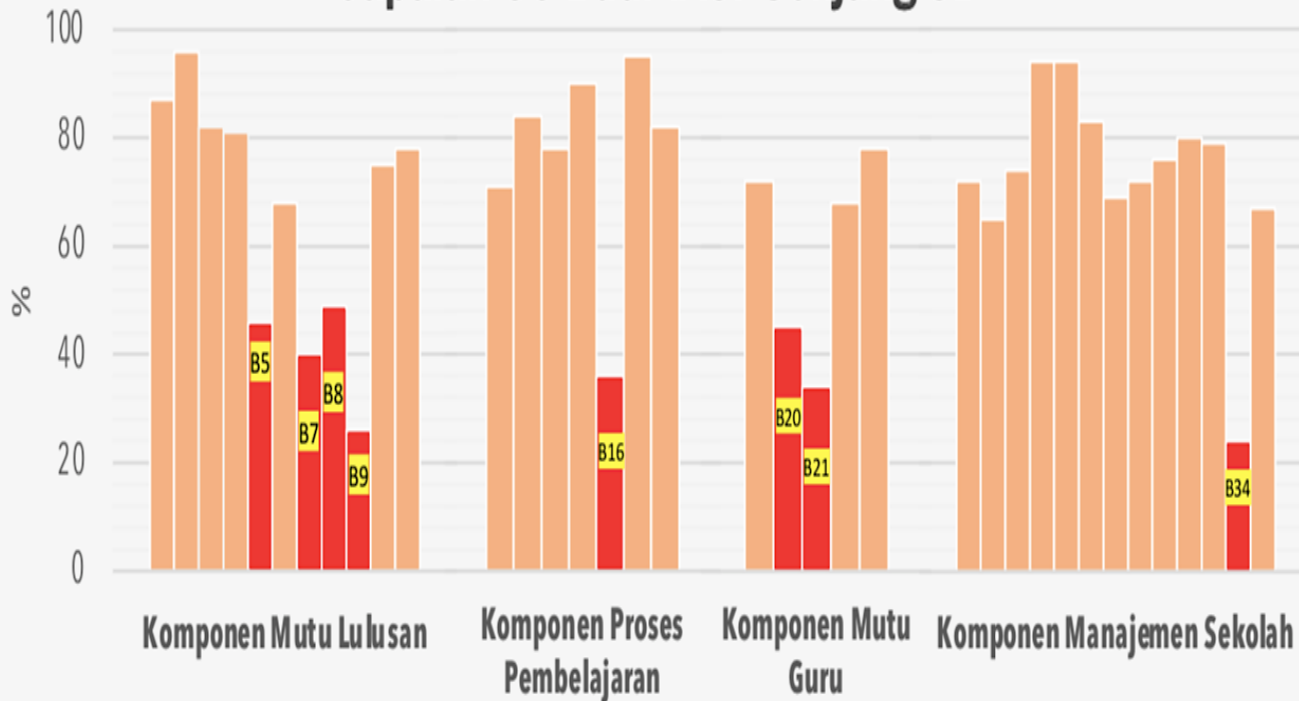
Tindak Lanjut

Sekolah agar meningkatkan keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, kreativitas dan inovasi; mengekspresikan diri dan berkreasi dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat yang sesuai karakteristik keterampilan abad 21:

- a. Pembiasaan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan pengembangan bakat minat melalui berbagai kegiatan yang dirancang guru dalam proses belajar dan mengajar..
- b. Pelibatan guru dalam pengembangan profesi berkelanjutan, seperti KKG, MGMP, seminar, dll, sehingga berdampak baik pada mutu pembelajaran,
- c. Kepala sekolah agar menyediakan guru BK yang sesuai persyaratan untuk optimalisasi layanan BK.

Sekolah Dasar

Capaian 36 Butir IASP Jenjang SD

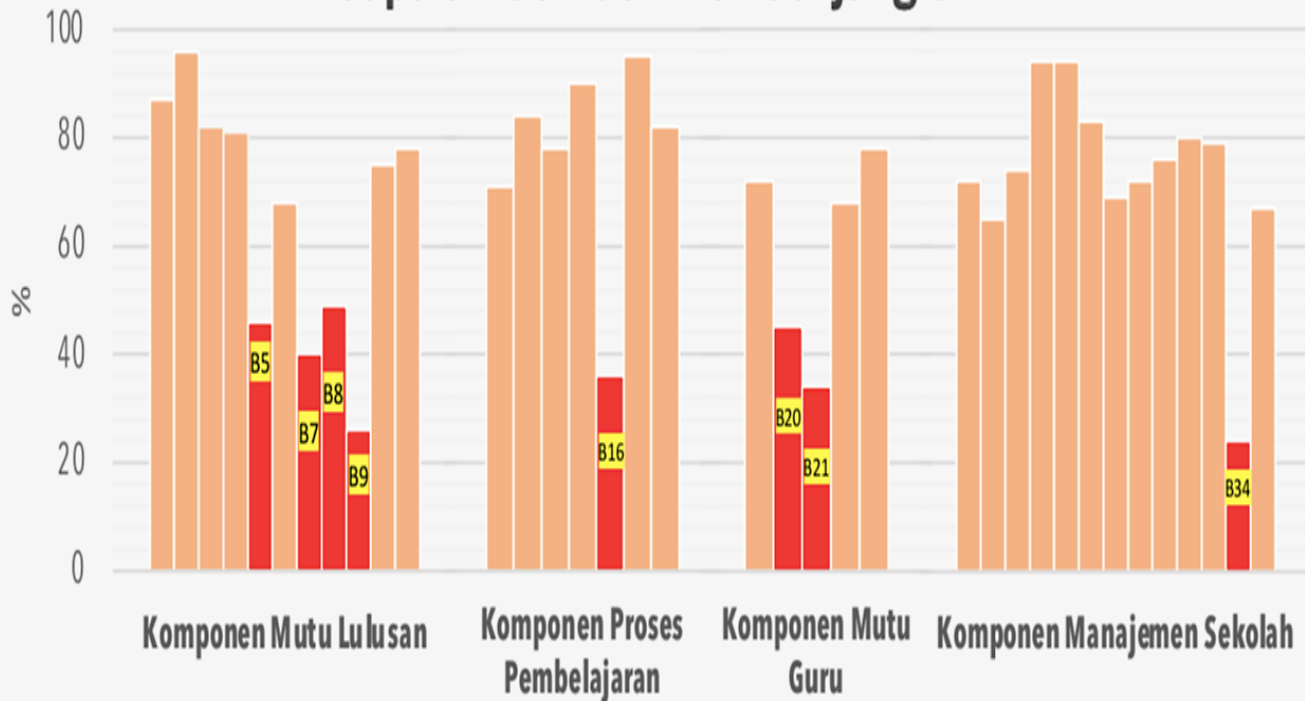


Sekolah agar melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap mutu lulusan sekolah melalui:

1. Membudayakan literasi membaca, menulis, dan numerasi oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan, seperti program membaca dan menulis di luar kelas, penyediaan waktu membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dll.
2. Pengembangan strategi, model, metode, dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti praktek sains, presentasi, dll.
3. Kepala sekolah agar menyediakan guru BK yang sesuai persyaratan sehingga mampu optimalisasi layanan bimbingan dan konseling, serta audit internal oleh sekolah seperti evaluasi rapor mutu.

Sekolah Dasar

Capaian 36 Butir IASP Jenjang SD



Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota perlu:

1. membina dan memantau pelaksanaan budaya literasi, numerasi, dan pengembangan strateg, modl, dan media pembelajaran.
2. Penyediaan guru BK

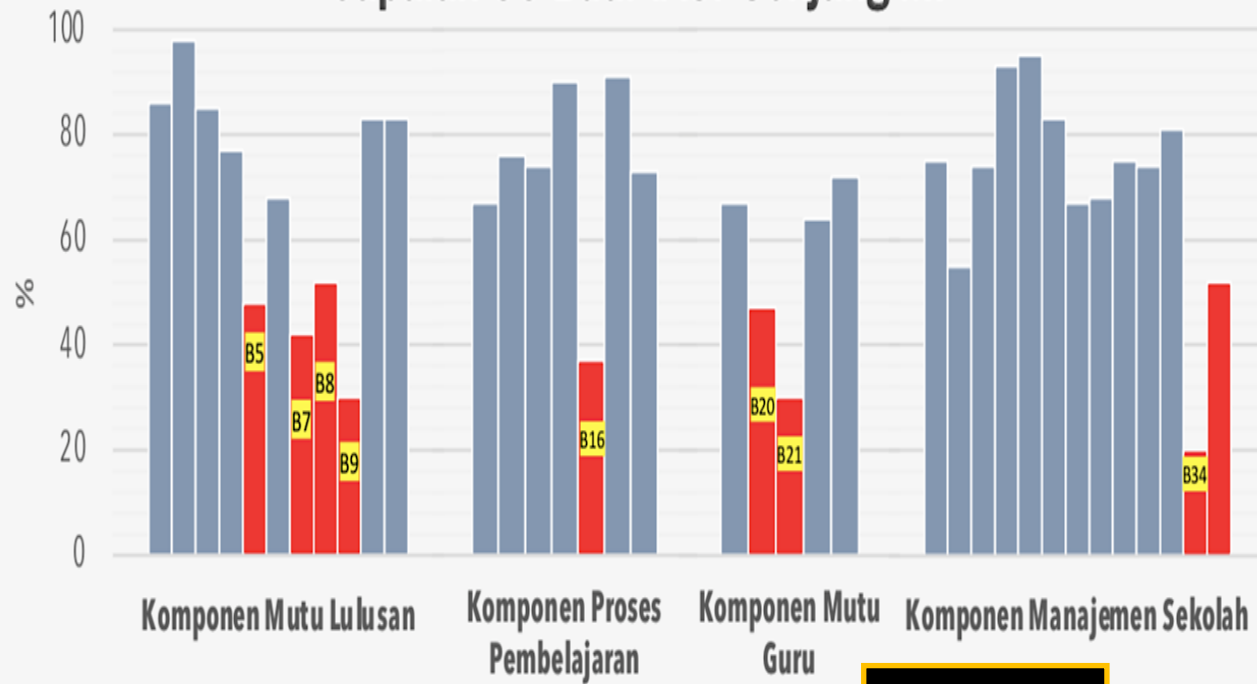
Tindak Lanjut

Sekolah agar melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap mutu lulusan sekolah melalui:

1. Membudayakan literasi membaca, menulis, dan numerasi oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan, seperti program membaca dan menulis di luar kelas, penyediaan waktu membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dll.
2. Pengembangan strategi, model, metode, dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti praktek sains, presentasi, dll.
3. Kepala sekolah agar menyediakan guru BK yang sesuai persyaratan sehingga mampu optimalisasi layanan bimbingan dan konseling, serta audit internal oleh sekolah seperti evaluasi rapor mutu.

Madrasah Ibtidaiyah

Capaian 36 Butir IASP Jenjang MI

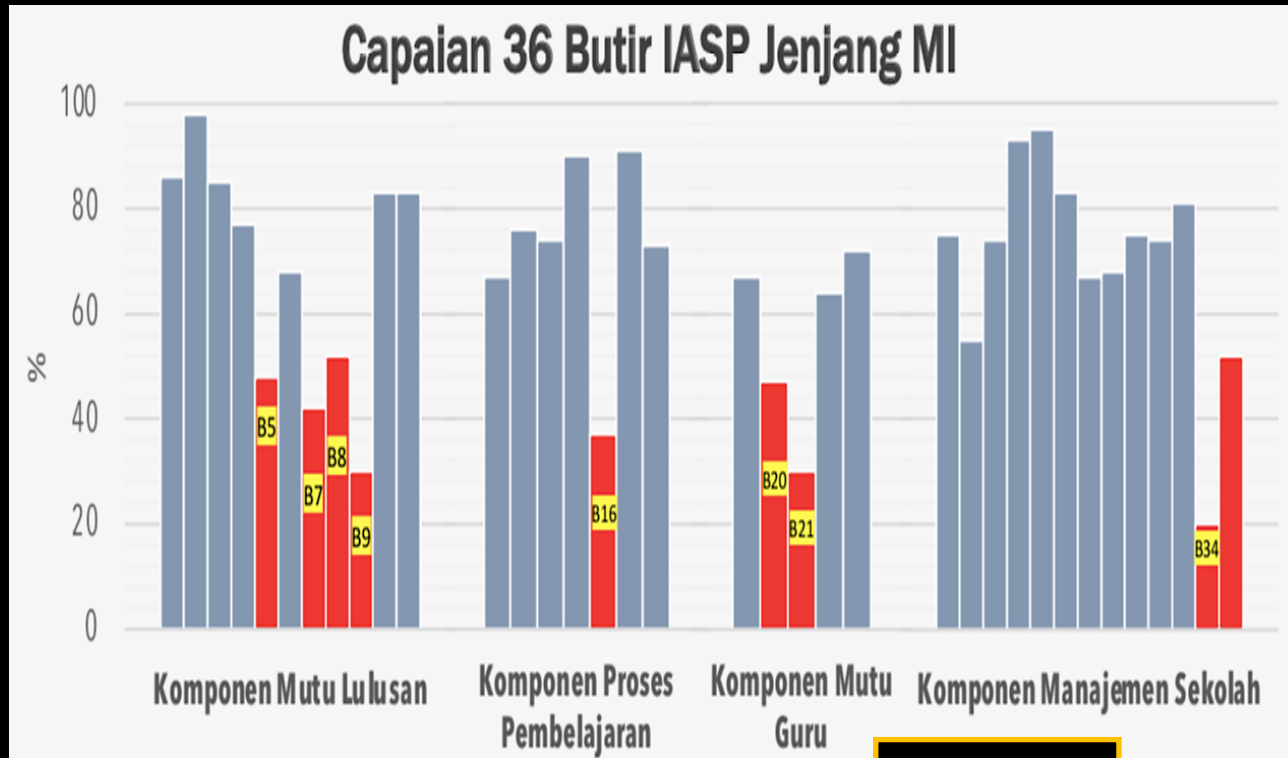


Tindak Lanjut

Berdasarkan permendikbud nomor 20 tahun 2016, tentang standar kompetensi lulusan, kaitannya dengan prestasi siswa dalam hal ini adalah rata-rata nilai ujian madrasah dan rapor kelas belum meningkat secara konsisten dalam 3 (tiga) tahun terakhir tentunya memiliki dampak pada persepsi masyarakat yang kurang baik terhadap madrasah, oleh karena itu kepala madrasah hendaknya:

- Terampil dalam merencanakan, evaluasi dan melakukan Tindakan perbaikan terhadap RKA Madrasah, tentunya dengan merujuk rapor mutu dan hasil Evaluasi Diri Madrasah;
- Melatih guru-guru dalam mengembangkan strategi, model, metode, teknik, dan media pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat mendorong siswa belajar secara aktif, efektif, dan menyenangkan;
- Membuat program kepada guru dalam melakukan pembiasaan membaca, menulis, berkomunikasi, berlatih, atau berkarya.

Madrasah Ibtidaiyah



Kantor Kemendag Kabupaten/Kota perlu:

1. membina dan memantau pembuatan RKA madrasah
2. Melatih guru dalam pengembangan RPP dan pembiasaan membaca dan menulis

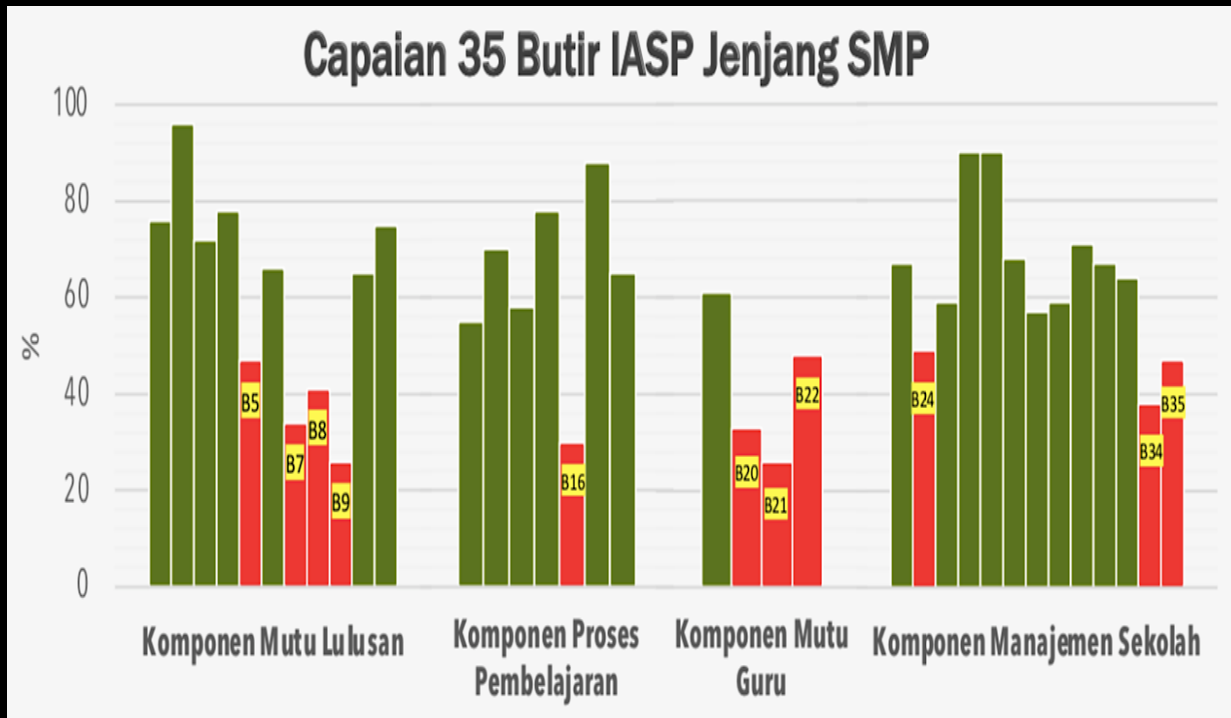
Tindak Lanjut

Berdasarkan permendikbud nomor 20 tahun 2016, tentang standar kompetensi lulusan, kaitannya dengan prestasi siswa dalam hal ini adalah rata-rata nilai ujian madrasah dan rapor kelas belum meningkat secara konsisten dalam 3 (tiga) tahun terakhir tentunya memiliki dampak pada persepsi masyarakat yang kurang baik terhadap madrasah, oleh karena itu kepala madrasah hendaknya:

- a. Terampil dalam merencanakan, evaluasi dan melakukan Tindakan perbaikan terhadap RKA Madrasah, tentunya dengan merujuk rapor mutu dan hasil Evaluasi Diri Madrasah;
- b. Melatih guru-guru dalam mengembangkan strategi, model, metode, teknik, dan media pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat mendorong siswa belajar secara aktif, efektif, dan menyenangkan;
- c. Membuat program kepada guru dalam melakukan pembiasaan membaca, menulis, berkomunikasi, berlatih, atau berkarya.

SMP/MTs

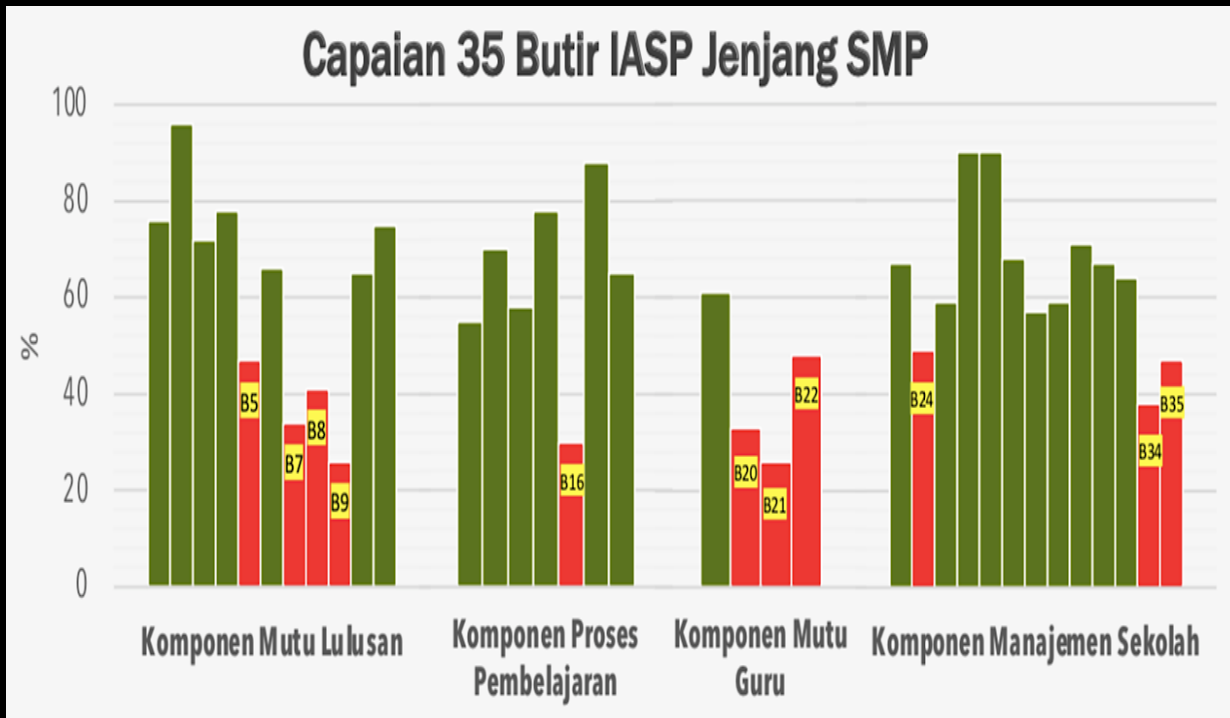
Sekolah Menengah Pertama



Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan, madrasah agar melakukan langkah-langkah untuk membudayakan keterampilan abad 21 melalui:

- Membudayakan literasi oleh guru dalam pembelajaran, seperti program membaca dan menulis di luar kelas, penyediaan waktu membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dll,
- Pelibatan guru dalam pengembangan profesi berkelanjutan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan. Output dari kegiatan tersebut, yaitu guru melakukan refleksi dan evaluasi diri,
- Kepala madrasah agar menyediakan guru BK yang sesuai persyaratan sehingga guru BK bisa mengevaluasi kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa madrasah. Adapun untuk kemampuan kolaborasi sudah cukup baik.

Sekolah Menengah Pertama



Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota perlu:

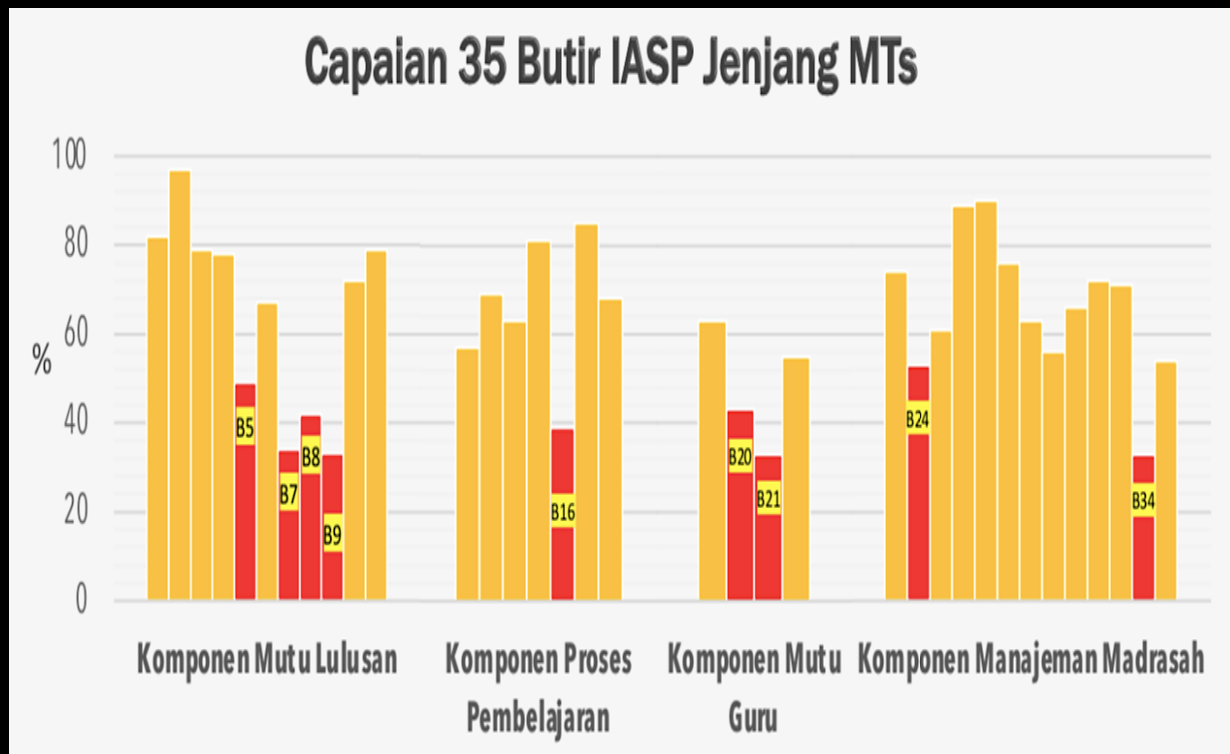
1. membina dan memantau pelaksanaan budaya literasi, numerasi, dan pengembangan strateg, modl, dan media pembelajaran.
2. Menyediakan fasilitas PKB
3. Penyediaan guru BK

Tindak Lanjut

Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan, madrasah agar melakukan langkah-langkah untuk membudayakan keterampilan abad 21 melalui:

- a. Membudayakan literasi oleh guru dalam pembelajaran, seperti program membaca dan menulis di luar kelas, penyediaan waktu membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dll,
- b. Pelibatan guru dalam pengembangan profesi berkelanjutan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan. Output dari kegiatan tersebut, yaitu guru melakukan refleksi dan evaluasi diri,
- c. Kepala madrasah agar menyediakan guru BK yang sesuai persyaratan sehingga guru BK bisa mengevaluasi kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa madrasah. Adapun untuk kemampuan kolaborasi sudah cukup baik.

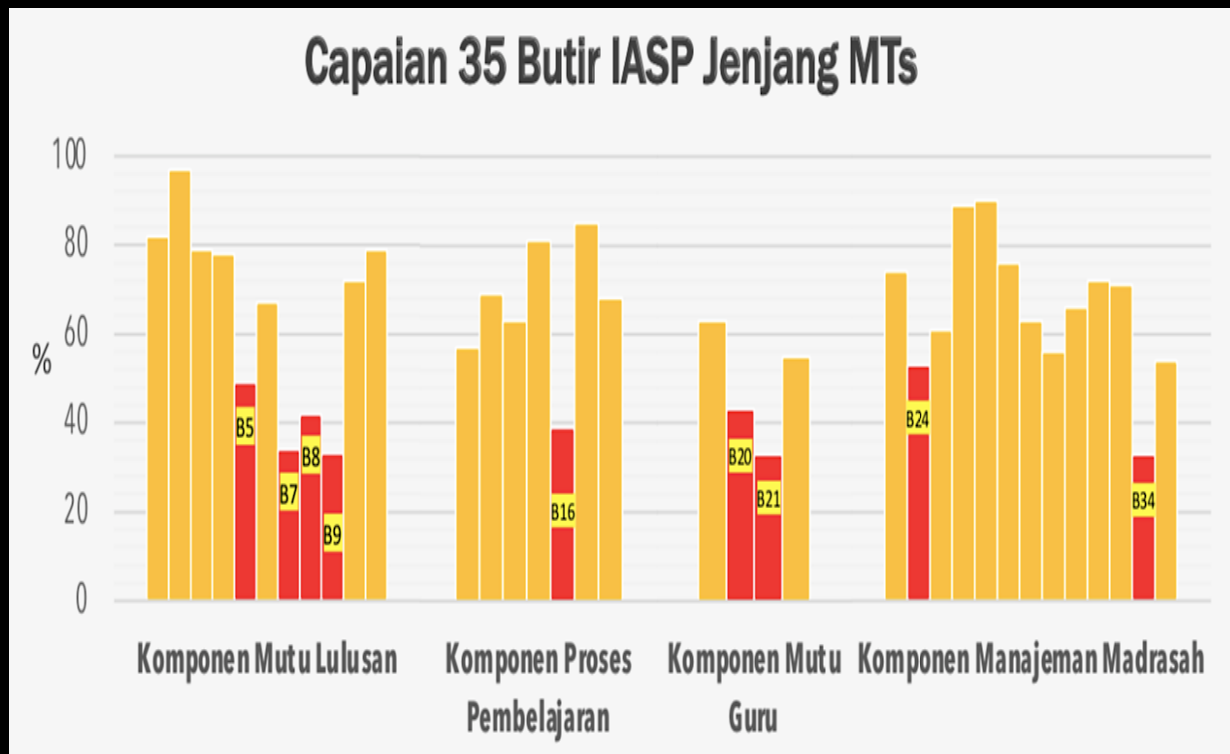
Madrasah Tsanwiyah



Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan, madrasah agar melakukan langkah-langkah untuk membudayakan keterampilan abad 21 melalui:

- Membudayakan literasi oleh guru dalam pembelajaran, seperti program membaca dan menulis di luar kelas, penyediaan waktu membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dll,
- Pelibatan guru dalam pengembangan profesi berkelanjutan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan. Output dari kegiatan tersebut, yaitu guru melakukan refleksi dan evaluasi diri,
- Kepala madrasah agar menyediakan guru BK yang sesuai persyaratan sehingga guru BK bisa mengevaluasi kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa madrasah. Adapun untuk kemampuan kolaborasi sudah cukup baik.

Madrasah Tsanwiyah



Kantor Kemendag
Kabupaten/Kota perlu:

1. membina dan memantau pelaksanaan budaya literasi, numerasi, dan pengembangan strateg, modl, dan media pembelajaran.
2. Menyediakan fasilitas PKB
3. Penyediaan guru BK

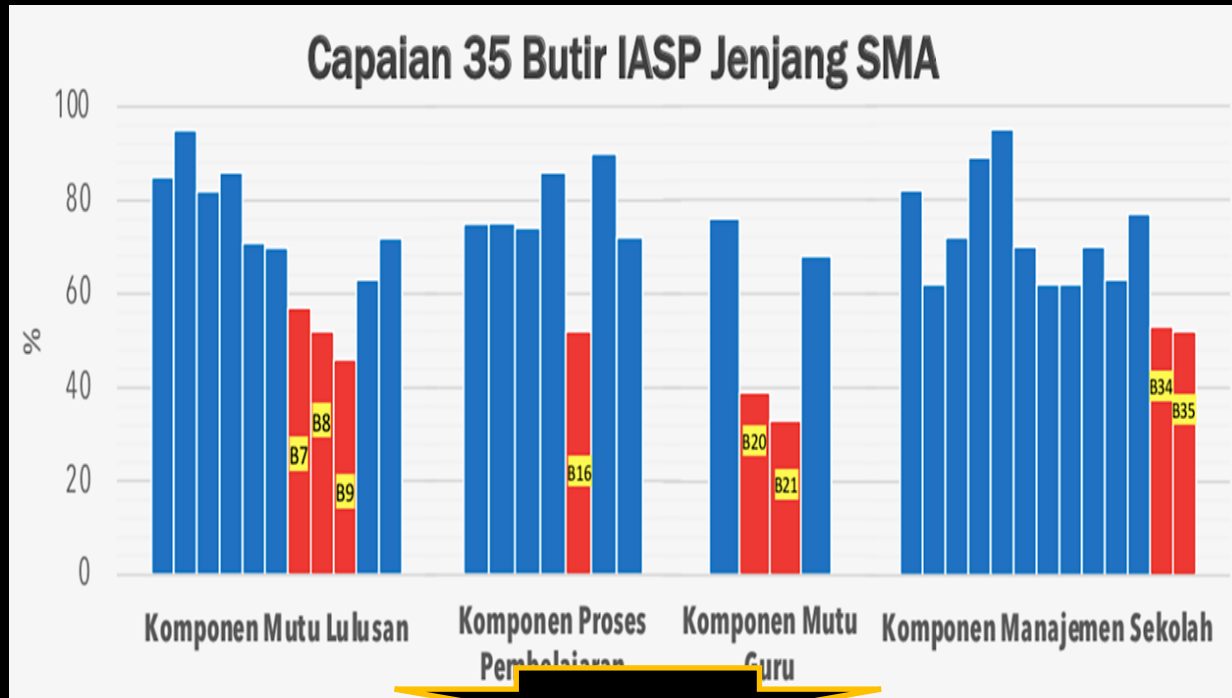
Tindak Lanjut

Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan, madrasah agar melakukan langkah-langkah untuk membudayakan keterampilan abad 21 melalui:

- a. Membudayakan literasi oleh guru dalam pembelajaran, seperti program membaca dan menulis di luar kelas, penyediaan waktu membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dll,
- b. Pelibatan guru dalam pengembangan profesi berkelanjutan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan. Output dari kegiatan tersebut, yaitu guru melakukan refleksi dan evaluasi diri,
- c. Kepala madrasah agar menyediakan guru BK yang sesuai persyaratan sehingga guru BK bisa mengevaluasi kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa madrasah. Adapun untuk kemampuan kolaborasi sudah cukup baik.

SMA/MA

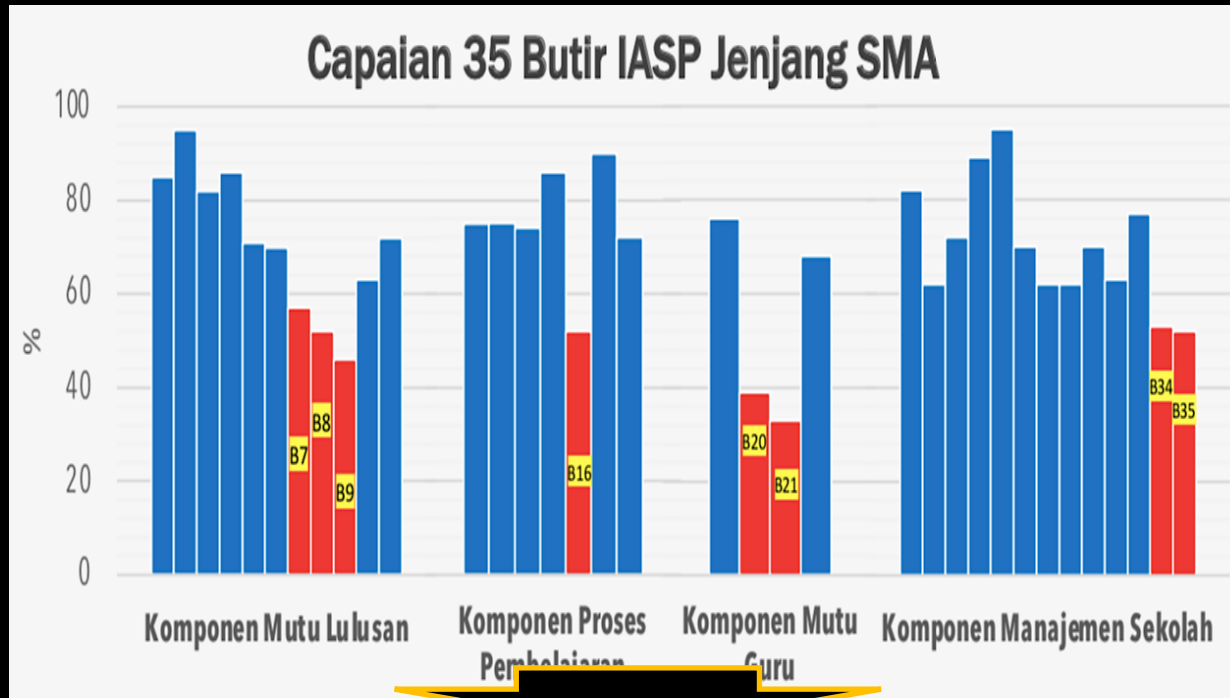
Sekolah Menengah Atas



Guru perlu melakukan:

- evaluasi dan refleksi diri melalui berbagai kegiatan seperti observasi kelas dan pemberian kuesioner tentang pelaksanaan pembelajaran, rekaman audio atau video, dan hasilnya didiskusikan serta diseminasikan ke teman sejawat yang difasilitasi sekolah untuk perbaikan kinerja secara berkelanjutan yang terlihat pada perbaikan mutu pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa;
- pengembangan profesi berkelanjutan atas inisiatif sendiri yang hasilnya berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan capaian belajar siswa yang dilakukan melalui beragam bentuk kegiatan belajar melalui diskusi antarteman sejawat, KKG/MGMP atau sejenisnya, belajar daring, mengikuti diklat/seminar, publikasi ilmiah, karya inovatif dan membagikan praktik baik kepada orang lain di dalam dan di luar sekolah baik secara lisan maupun tulisan melalui berbagai media.

Sekolah Menengah Atas



Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat perlu:

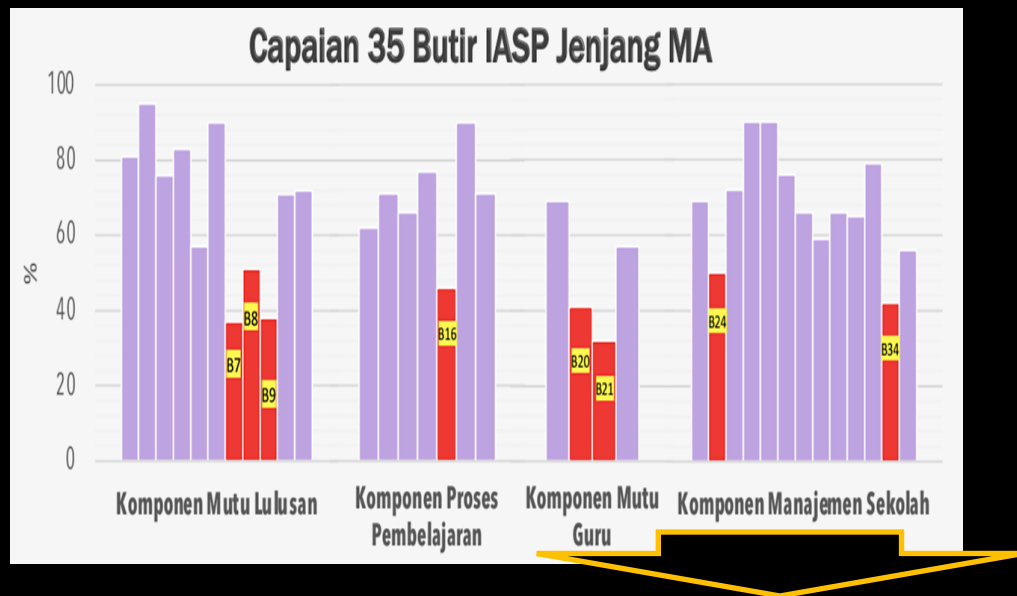
1. membina dan memantau pelaksanaan evaluasi diri guru beserta implikasinya
2. Menyediakan fasilitas pengembangan profesi bagi guru dengan segala cara dan model

Tindak Lanjut

Guru perlu melakukan:

- a. evaluasi dan refleksi diri melalui berbagai kegiatan seperti observasi kelas dan pemberian kuesioner tentang pelaksanaan pembelajaran, rekaman audio atau video, dan hasilnya didiskusikan serta diseminasikan ke teman sejawat yang difasilitasi sekolah untuk perbaikan kinerja secara berkelanjutan yang terlihat pada perbaikan mutu pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa;
- b. pengembangan profesi berkelanjutan atas inisiatif sendiri yang hasilnya berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan capaian belajar siswa yang dilakukan melalui beragam bentuk kegiatan belajar melalui diskusi antarteman sejawat, KKG/MGMP atau sejenisnya, belajar daring, mengikuti diklat/seminar, publikasi ilmiah, karya inovatif dan membagikan praktik baik kepada orang lain di dalam dan di luar sekolah baik secara lisan maupun tulisan melalui berbagai media.

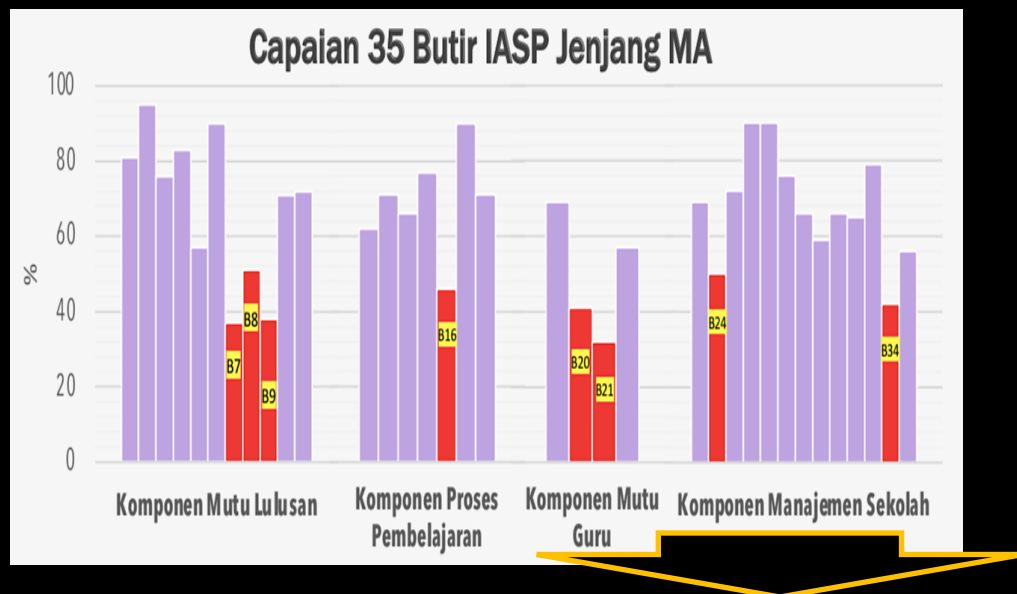
Madrasah Aliyah



Masih perlunya peningkatan pembudayaan karakter keterampilan abad21 pada siswa dengan melakukan upaya sebagai berikut:

- Guru perlu melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis di madrasah, seperti pemberian tugas mandiri kepada siswa untuk membuat rangkuman ataupun membuat karya-karya literasi seperti majalah dinding, cerpen, dan karya tulis lainnya dan mempublikasikan karya literasi siswa tersebut di masyarakat sehingga terbentuk budaya membaca dan menulis di luar kelas;
- Guru perlu melakukan evaluasi dan refleksi diri melalui berbagai kegiatan seperti observasi kelas dan pemberian kuesioner tentang pelaksanaan pembelajaran, rekaman audio atau video, dan hasilnya didiskusikan serta diseminasikan ke teman sejawat yang difasilitasi madrasah untuk perbaikan kinerja secara berkelanjutan yang terlihat pada perbaikan mutu pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa. Guru pun perlu melakukan pengembangan profesi berkelanjutan atas inisiatif sendiri yang hasilnya berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan capaian belajar siswa yang dilakukan melalui beragam bentuk kegiatan belajar melalui diskusi antarteman sejawat, KKG/MGMP atau sejenisnya, belajar daring, mengikuti diklat/seminar, publikasi ilmiah, karya inovatif dan membagikan praktik baik kepada orang lain di dalam dan di luar madrasah, baik secara lisan maupun tulisan melalui berbagai media;
- Kepala madrasah perlu melakukan perencanaan dan melaksanakan serta mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut atas hasil supervisi akademik kepada guru secara berkelanjutan dan berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru serta pembelajaran yang bermutu. Madrasah pun perlu memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi, sosial, akademik, pendidikan lanjut, dan/atau karier untuk mendukung pencapaian dan pengembangan prestasi secara berkelanjutan dengan dukungan SDM yang berkualitas.

Madrasah Aliyah



Kantor Wilayah Kemenag Provinsi Jawa Barat perlu:

1. membina dan memantau pelaksanaan evaluasi diri guru beserta implikasinya
2. Menyediakan fasilitas pengembangan profesi bagi guru dengan segala cara dan model

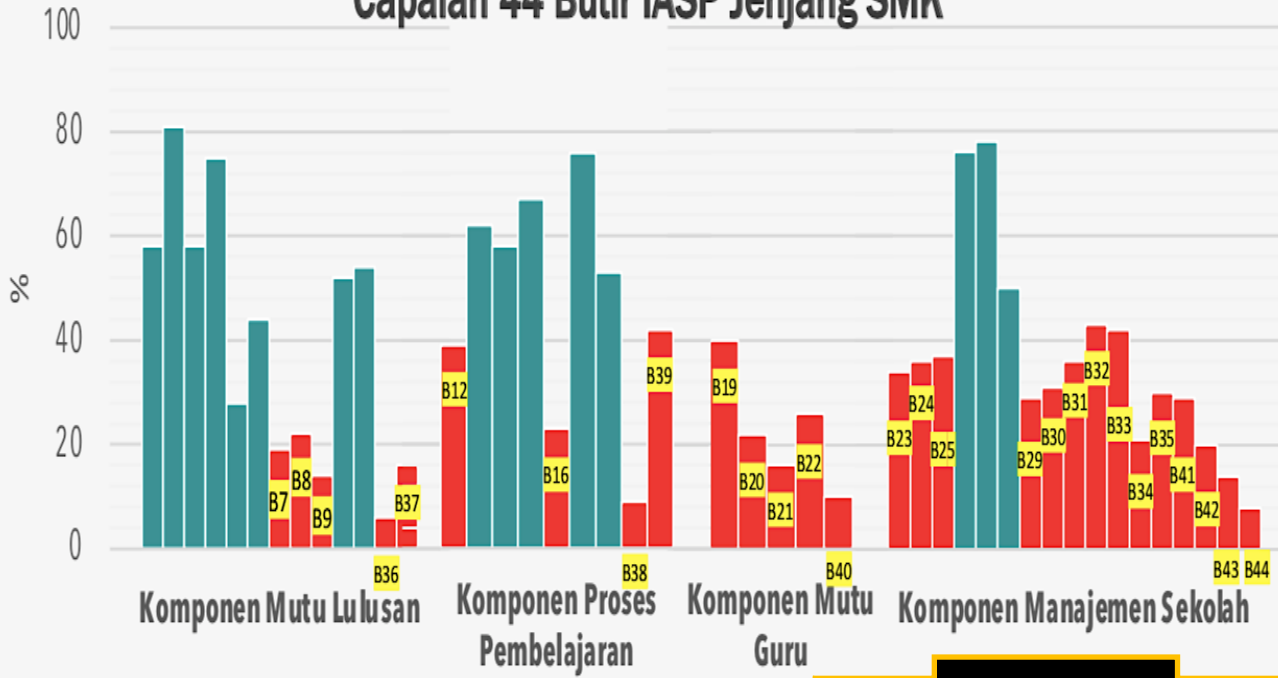
Tindak Lanjut

Masih perlunya peningkatan pembudayaan karakter keterampilan abad21 pada siswa dengan melakukan upaya sebagai berikut:

- a. Guru perlu melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis di madrasah, seperti pemberian tugas mandiri kepada siswa untuk membuat rangkuman ataupun membuat karya-karya literasi seperti majalah dinding, cerpen, dan karya tulis lainnya dan mempublikasikan karya literasi siswa tersebut di masyarakat sehingga terbentuk budaya membaca dan menulis di luar kelas;
- b. Guru perlu melakukan evaluasi dan refleksi diri melalui berbagai kegiatan seperti observasi kelas dan pemberian kuesioner tentang pelaksanaan pembelajaran, rekaman audio atau video, dan hasilnya didiskusikan serta diseminasikan ke teman sejawat yang difasilitasi madrasah untuk perbaikan kinerja secara berkelanjutan yang terlihat pada perbaikan mutu pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa. Guru pun perlu melakukan pengembangan profesi berkelanjutan atas inisiatif sendiri yang hasilnya berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan capaian belajar siswa yang dilakukan melalui beragam bentuk kegiatan belajar melalui diskusi antarteman sejawat, KKG/MGMP atau sejenisnya, belajar daring, mengikuti diklat/seminar, publikasi ilmiah, karya inovatif dan membagikan praktik baik kepada orang lain di dalam dan di luar madrasah, baik secara lisan maupun tulisan melalui berbagai media;
- c. Kepala madrasah perlu melakukan perencanaan dan melaksanakan serta mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut atas hasil supervisi akademik kepada guru secara berkelanjutan dan berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru serta pembelajaran yang bermutu. Madrasah pun perlu memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi, sosial, akademik, pendidikan lanjut, dan/atau karier untuk mendukung pencapaian dan pengembangan prestasi secara berkelanjutan dengan dukungan SDM yang berkualitas.

SMK

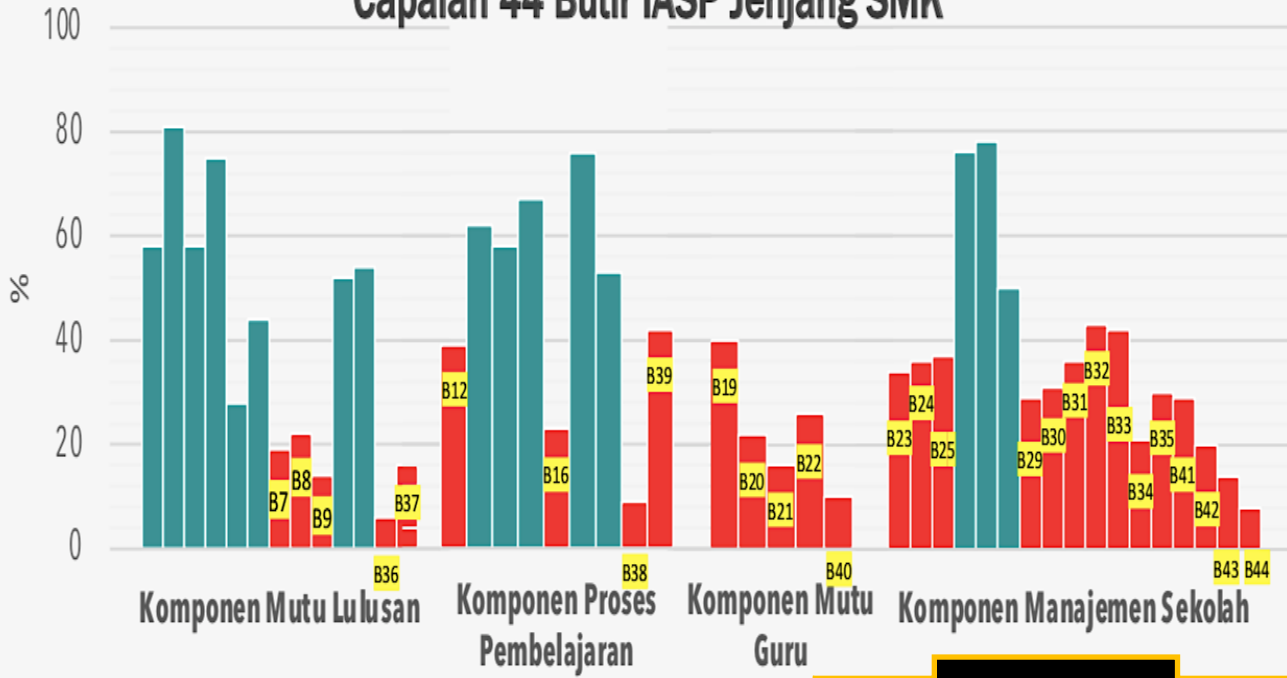
Capaian 44 Butir IASP Jenjang SMK



Managemen Sekolah hendaknya melakukan hal-hal berikut:

- Mengembangkan, menyosialisasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi visi, misi, dan tujuan yang melibatkan pemangku kepentingan dan hasil evaluasi dipergunakan untuk perbaikan dan peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan, sebagaimana Standar Pengelolaan SMK yang diatur pada Permendikbud No. 34 Tahun 2018, tentang SNP SMK (lampiran 7);
- Memimpin guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dituangkan dalam RKS/RKAS yang dalam penyusunannya melibatkan warga sekolah dan pemangku kepentingan lainnya serta diimplementasikan secara konsisten dan efektif, akuntabel, dan transparan;
- Mengembangkan KTSP dengan melibatkan para pemangku kepentingan, serta mengimplementasikan dan mengevaluasi secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif yang berkesinambungan
- Menerapkan secara konsisten pengelolaan guru dan tenaga kependidikan yang komprehensif, efektif, efisien, dan akuntabel pada kegiatan rekrutmen, seleksi, penugasan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, dan pemberian penghargaan/sanksi;
- Penyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan mengikutsertakan siswa dalam berbagai kompetisi serta mendapatkan dukungan fasilitas dari sekolah, orang tua dan masyarakat, sebagaimana diatur pada Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstra Kurikuler pada Dikdasmen;
- Memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi, sosial, akademik, pendidikan lanjut, dan/atau karier untuk mendukung pencapaian dan pengembangan prestasi secara berkelanjutan melalui penyediaan guru BK yang sesuai dengan Permendikbud No. 111 Tahun 2014, tentang Bimbingan dan Konseling pada Dikdasmen;
- Melaksanakan Penjaminan Mutu Pendidikan di sekolah melalui TPMPs (Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah), sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 28 Tahun 2016, tentang Penjaminan Mutu Pendidikan;
- Memiliki kerja sama dengan dunia kerja dan lembaga lain yang relevan dengan kompetensi keahlian dengan ruang lingkup pengembangan kurikulum, magang siswa dan guru, penempatan lulusan, narasumber, dan menindaklanjuti seluruh isi nota kesepahaman. Kerja sama ini berjalan secara berkelanjutan, intensif, dan berdampak bagi mutu lulusan;
- Menyediakan, menggunakan, dan mengelola ruang praktik kejuruan sesuai standar industri, sehingga memungkinkan seluruh siswa menguasai kompetensi kejuruan yang harus dimiliki dan memungkinkan siswa melakukan eksperimen atau pengembangan teknologi, sebagaimana diatur pada Permendikbud No. 34 Tahun 2018, tentang SNP SMK (lampiran 6);
- Memiliki BKK yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan sehingga dapat menyalurkan lulusan secara cepat dan tepat sesuai dengan program keahlian.

Capaian 44 Butir IASP Jenjang SMK



Dinas Pendidikan Provinsi perlu:

1. Memberikan perhatian khusus kepada SMK yang secara kasat mata menunjukkan level kinerja yang kurang baik sebagaimana ditunjukkan pada grafik.

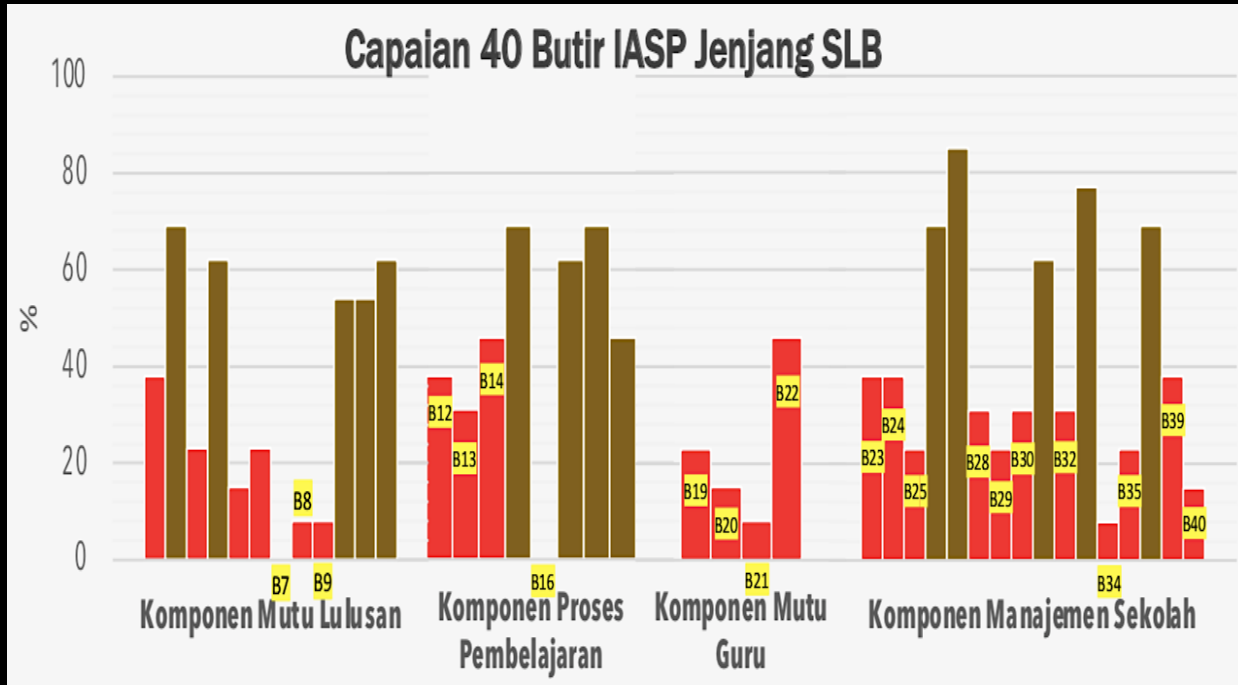
Tindak Lanjut

Managemen Sekolah hendaknya melakukan hal-hal berikut:

- Mengembangkan, menyosialisasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi visi, misi, dan tujuan yang melibatkan pemangku kepentingan dan hasil evaluasi dipergunakan untuk perbaikan dan peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan, sebagaimana Standar Pengelolaan SMK yang diatur pada Permendikbud No. 34 Tahun 2018, tentang SNP SMK (lampiran 7);
- Memimpin guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dituangkan dalam RKS/RKAS yang dalam penyusunannya melibatkan warga sekolah dan pemangku kepentingan lainnya serta diimplementasikan secara konsisten dan efektif, akuntabel, dan transparan;
- Mengembangkan KTSP dengan melibatkan para pemangku kepentingan, serta mengimplementasikan dan mengevaluasi secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif yang berkesinambungan
- Menerapkan secara konsisten pengelolaan guru dan tenaga kependidikan yang komprehensif, efektif, efisien, dan akuntabel pada kegiatan rekrutmen, seleksi, penugasan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, dan pemberian penghargaan/sanksi;
- Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan mengikutsertakan siswa dalam berbagai kompetisi serta mendapatkan dukungan fasilitas dari sekolah, orang tua dan masyarakat, sebagaimana diatur pada Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstra Kurikuler pada Dikdasmen;
- Memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi, sosial, akademik, pendidikan lanjut, dan/atau karier untuk mendukung pencapaian dan pengembangan prestasi secara berkelanjutan melalui penyediaan guru BK yang sesuai dengan Permendikbud No. 111 Tahun 2014, tentang Bimbingan dan Konseling pada Dikdasmen;
- Melaksanakan Penjaminan Mutu Pendidikan di sekolah melalui TPMP (Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah), sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 28 Tahun 2016, tentang Penjaminan Mutu Pendidikan;
- Memiliki kerja sama dengan dunia kerja dan lembaga lain yang relevan dengan kompetensi keahlian dengan ruang lingkup pengembangan kurikulum, magang siswa dan guru, penempatan lulusan, narasumber, dan menindaklanjuti seluruh isi nota kesepahaman. Kerja sama ini berjalan secara berkelanjutan, intensif, dan berdampak bagi mutu lulusan;
- Menyediakan, menggunakan, dan mengelola ruang praktik kejuruan sesuai standar industri, sehingga memungkinkan seluruh siswa menguasai kompetensi kejuruan yang harus dimiliki dan memungkinkan siswa melakukan eksperimen atau pengembangan teknologi, sebagaimana diatur pada Permendikbud No. 34 Tahun 2018, tentang SNP SMK (lampiran 6);
- Memiliki BKK yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan sehingga dapat menyalurkan lulusan secara cepat dan tepat sesuai dengan program keahlian.

Sekolah Luar Biasa

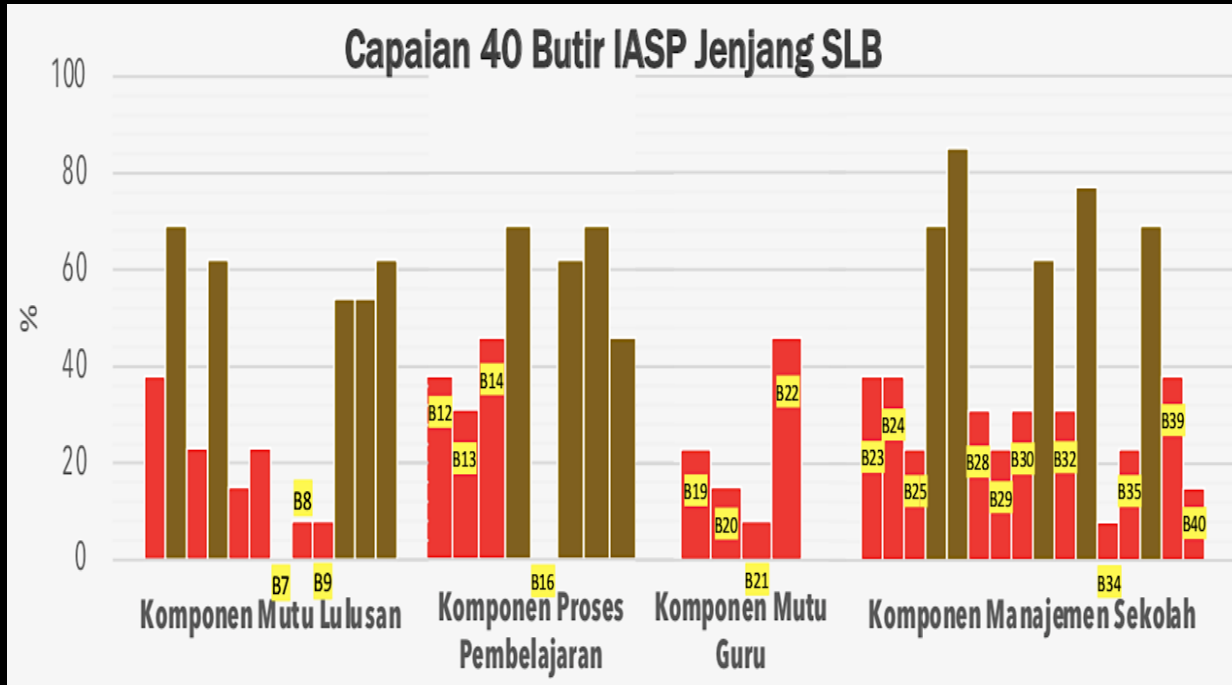
Sekolah Luar Biasa



Sesuai Permendiknas No. 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dan Permendikbud No. 15 Tahun 2018, tentang Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, maka Dinas Pendidikan provinsi Jawa Barat agar mendorong kepala sekolah untuk mengembangkan guru agar:

- Mampu menyusun RPP yang memfasilitasi seluruh siswa belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; serta mampu menjelaskan tahapan penyusunan RPP yang dibuatnya dengan memperhatikan hasil refleksi/evaluasi proses pembelajaran sebelumnya;
- Memodifikasi strategi, model, metode, teknik, dan media pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat mendorong siswa belajar secara aktif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sekolah Luar Biasa



Dinas Pendidikan provinsi Jawa Barat perlu:

1. Mendorong kepala sekolah membina guru dalam pengembangan RPP dan memodifikasi penggunaan strategi dan metodologi.
2. Memfasilitasi kepala sekolah dan guru dalam pengembangan profesi berkelanjutan.

Tindak Lanjut

Sesuai Permendiknas No. 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dan Permendikbud No. 15 Tahun 2018, tentang Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, maka Dinas Pendidikan provinsi Jawa Barat agar mendorong kepala sekolah untuk mengembangkan guru agar:

- Mampu menyusun RPP yang memfasilitasi seluruh siswa belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; serta mampu menjelaskan tahapan penyusunan RPP yang dibuatnya dengan memperhatikan hasil refleksi/evaluasi proses pembelajaran sebelumnya;
- Memodifikasi strategi, model, metode, teknik, dan media pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat mendorong siswa belajar secara aktif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Terima kasih